

Andromeda

Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia

e-ISSN 2808-893X

PENGUATAN LITERASI BAHASA INDONESIA MELALUI UKBI ADAPTIF DIGITAL UNTUK MGMP GURU BAHASA INDONESIA SMP DI KOTA BENGKULU

Meli Afrodita*, Padi Utomo, Yayah Chanafiah, Mutiara Widya Utami

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Bengkulu
Universitas Bengkulu

*For correspondence purposes, email: meliafrodita@unib.ac.id

ABSTRACT

[Strengthening Indonesian Language Literacy Through UKBI Digital Adaptive For Junior High School Indonesian Language Teachers' MGMP In Bengkulu City] This community service activity aimed to enhance Indonesian language teachers' understanding of digital literacy and the use of the Indonesian Language Proficiency Test (UKBI) Adaptive Digital as an instrument for strengthening literacy in schools. The activity was conducted at SMP Negeri 6 Bengkulu City on October 13, 2025, involving 27 teachers who are members of the Indonesian Language MGMP (Subject Teachers' Forum) for junior high schools in Bengkulu City. The implementation consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. During the implementation stage, participants attended presentations on digital literacy concepts, the UKBI Adaptive Digital system, and engaged in interactive discussions on how to apply UKBI results in Indonesian language teaching. The results indicated that the teachers demonstrated high enthusiasm and improved understanding of the importance of digital literacy as well as the function of UKBI as an objective and nationally standardized tool for measuring language proficiency. This activity also succeeded in fostering teachers' motivation to carry out follow-up actions, including simulations and the actual administration of UKBI in the next stage of the program. Thus, this program contributes to strengthening teachers' professional capacity in addressing the challenges of Indonesian language teaching in the digital assessment era.

Keywords: language literacy; UKBI adaptive digital; Indonesian language teachers

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru Bahasa Indonesia mengenai literasi digital dan pemanfaatan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Digital sebagai instrumen penguatan literasi di sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu pada tanggal 13 Oktober 2025 dengan peserta sebanyak 27 guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia SMP-MTs Kota

Bengkulu. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, peserta mengikuti penyampaian materi tentang konsep literasi digital, sistem UKBI Adaptif Digital, serta diskusi interaktif mengenai penerapan hasil UKBI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru menunjukkan antusiasme tinggi dan mengalami peningkatan pemahaman terhadap pentingnya literasi digital serta fungsi UKBI sebagai alat ukur kemahiran berbahasa yang objektif dan terstandar nasional. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan motivasi guru untuk melaksanakan tindak lanjut berupa simulasi dan pelaksanaan UKBI sebenarnya pada tahap pengabdian berikutnya. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membangun kapasitas profesional guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis asesmen digital.

Kata kunci: literasi bahasa; UKBI adaptif digital; guru Bahasa Indonesia;

PENDAHULUAN

Literasi Bahasa Indonesia merupakan bagian penting dari pendidikan literasi yang tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis membaca dan menulis, melainkan juga mencakup pemahaman, interpretasi, analisis, dan penggunaan bahasa untuk berpikir kritis serta memecahkan masalah dalam berbagai konteks. Menurut Kemendikbudristek (2021), literasi adalah kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara reflektif dalam rangka mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Literasi Bahasa Indonesia juga memainkan peran strategis dalam mendukung pembelajaran lintas mata pelajaran. Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa akan lebih mudah memahami materi di semua bidang studi. Sulistyono (2019) menyatakan bahwa penguatan literasi harus dikembangkan secara sistematis melalui pembelajaran yang bermakna, berbasis teks otentik, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mampu mengkritisi dan memanfaatkannya secara fungsional dalam kehidupan nyata. Literasi dalam Bahasa Indonesia juga berkaitan erat dengan kompetensi abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, penguatan literasi Bahasa Indonesia perlu didorong melalui program-program berbasis asesmen, teknologi, dan partisipasi aktif guru serta peserta didik.

Salah satu bentuk program literasi bahasa berbasis teknologi dapat dilakukan melalui pelaksanaan UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia). Melalui UKBI, individu tidak hanya diuji kemampuan berbahasanya secara teknis, tetapi juga dilatih untuk memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara fungsional. Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka adalah inovasi dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia secara digital dan adaptif. Instrumen ini dirancang agar soal-soal yang disajikan dapat menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta secara real-time. Hal ini menjadikan UKBI lebih efisien dan akurat dalam menilai kemampuan berbahasa seseorang (Badan Bahasa, 2022).

UKBI Adaptif Merdeka terdiri atas lima seksi, yaitu menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan kaidah kebahasaan. Dalam pelaksanaannya, peserta hanya

perlu mengakses platform digital UKBI untuk mengikuti ujian, baik secara individu maupun kelompok. Kemendikbudristek (2023) menjelaskan bahwa sistem adaptif ini memungkinkan hasil tes mencerminkan kemampuan sebenarnya dari peserta, dan hasil tersebut bisa dijadikan acuan untuk perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Salah satu aspek penting dari UKBI adalah sistem peringkat kemahiran berbahasa Indonesia, yang terdiri atas tujuh level. Peringkat ini menunjukkan tingkat kemahiran berbahasa seseorang dan didasarkan pada rentang skor akhir dari tes UKBI.

Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam penguatan literasi siswa di sekolah. Sebagai fasilitator, motivator, sekaligus evaluator, guru tidak hanya bertugas mengajarkan isi pelajaran, tetapi juga menumbuhkan budaya membaca, berpikir kritis, dan menulis reflektif dalam proses pembelajaran. Menurut Harjasujana dan Yunus (2020), peran guru dalam membangun budaya literasi sangat menentukan keberhasilan program literasi di sekolah. Guru harus mampu mendesain pembelajaran berbasis teks, menyusun kegiatan literasi yang relevan dengan konteks lokal, serta mengevaluasi perkembangan literasi siswa secara berkelanjutan.

Dalam konteks UKBI, guru diharapkan mampu memahami hasil tes kemahiran siswa dan menggunakannya sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut pembelajaran. Hal ini penting agar pembelajaran literasi benar-benar berbasis data dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sayangnya, seperti diungkapkan oleh Iswahyudi (2023), masih banyak guru Bahasa Indonesia yang belum memahami mekanisme pelaksanaan UKBI secara teknis maupun pemanfaatannya secara pedagogis.

Berdasarkan observasi awal bersama mitra kegiatan ini yaitu MGMP guru bahasa Indonesia SMP Kota Bengkulu, diketahui bahwa permasalahan guru adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai UKBI, kurangnya pelatihan sistematis, dan belum adanya pendampingan dalam pemanfaatan UKBI sebagai sarana penguatan literasi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan UKBI Adaptif Digital menjadi penting untuk mendorong kemandirian guru dalam menjalankan program literasi yang efektif, terukur, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP 6 Kota Bengkulu, pada tanggal 13 oktober 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 27 guru bahasa indonesia yang tergabung dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Indonesia SMP-MTs Kota Bengkulu. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana akan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Koordinasi awal dengan pengurus MGMP Bahasa Indonesia SMP Kota Bengkulu untuk menyusun jadwal kegiatan, mendata peserta, dan menyepakati tujuan serta luaran program.

- b) Penyusunan instrumen diagnostik awal berupa wawancara singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang UKBI dan kemampuan literasi digital mereka.
- 2) Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif Pemahaman Konseptual meliputi: (1) Penyampaian materi tentang urgensi penguatan literasi Bahasa Indonesia dan pentingnya UKBI sebagai alat ukur standar nasional. (2) Pengenalan sistem UKBI Adaptif Merdeka: struktur, seksi tes, sistem skor, dan level kemahiran. (3) Diskusi kelompok: mengaitkan hasil UKBI dengan praktik pembelajaran di kelas.
- 3) Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan pada dua tahap:
 - a) Evaluasi proses dan hasil kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang konsep dan teknis UKBI.
 - b) Evaluasi kepuasan dan efektivitas pelatihan melalui angket umpan balik peserta dan wawancara terstruktur terhadap perwakilan guru MGMP.
 - c) Monitoring pasca-kegiatan dalam bentuk pendampingan daring guna memastikan keberlanjutan implementasi UKBI di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Literasi Bahasa Indonesia melalui UKBI Adaptif Digital untuk MGMP Guru Bahasa Indonesia SMP di Kota Bengkulu” dilaksanakan pada hari senin, tanggal 13 oktober 2025 di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Peserta kegiatan terdiri atas guru-guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia SMP Kota Bengkulu sebanyak 27 peserta. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademik dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dalam meningkatkan literasi digital dan kemahiran berbahasa guru melalui pemanfaatan UKBI Adaptif Digital.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan interaktif, dengan fokus utama pada pengenalan konsep literasi digital, pemahaman terhadap UKBI Adaptif Digital, serta strategi pemanfaatan hasil UKBI untuk penguatan literasi di sekolah. Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan alur kegiatan yang terdiri atas pembukaan, penyampaian materi inti, sesi diskusi dan tanya jawab, serta refleksi hasil kegiatan.

1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Pembukaan

Kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP Kota Bengkulu yang menyampaikan pentingnya kegiatan ini dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital. Selanjutnya, Ketua Tim Pengabdian, memberikan sambutan sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Dalam

sambutanannya, beliau menekankan bahwa UKBI merupakan instrumen nasional yang strategis untuk memetakan kemampuan berbahasa Indonesia secara objektif, dan guru sebagai ujung tombak pendidikan perlu memahami cara pemanfaatannya untuk mendukung pembelajaran literasi di sekolah.

Acara pembukaan juga diisi dengan pengenalan tim pengabdian dari Universitas Bengkulu serta penyampaian tujuan kegiatan, yaitu untuk memberikan pemahaman awal kepada guru tentang konsep literasi digital dan sistem kerja UKBI Adaptif Digital sebagai dasar pelaksanaan kegiatan lanjutan di masa mendatang.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 6 Kota Bengkulu

b. Penyampaian Materi

Materi dibagi menjadi dalam 2 sesi, yaitu penjelasan tentang konsep literasi digital dan kaitannya dengan kemampuan literasi bahasa di sekolah. Materi ini menekankan bahwa literasi digital bukan hanya kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan menyeleksi, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab. Guru diajak untuk memahami bahwa literasi digital merupakan kompetensi dasar abad ke-21 yang harus dimiliki oleh pendidik agar pembelajaran dapat relevan dengan perkembangan zaman. Pada sesi kedua, pemateri memaparkan tentang Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Digital. Materi ini meliputi sejarah pengembangan UKBI, struktur seksi tes, sistem adaptif, serta cara pendaftaran dan pelaksanaan ujian secara daring. Pemateri menegaskan bahwa UKBI bukan sekadar alat ukur kemampuan bahasa, tetapi juga dapat dijadikan instrumen refleksi bagi guru dalam menilai kemampuan literasi siswa dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selama pemaparan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait tantangan pembelajaran bahasa di era digital. Beberapa guru menyampaikan bahwa selama ini mereka belum mendapatkan pelatihan resmi tentang UKBI,

sehingga kegiatan ini menjadi kesempatan pertama untuk memahami fungsi dan mekanismenya secara lebih jelas.



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan

c. Sesi Diskusi dan Refleksi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas topik “Pemanfaatan UKBI untuk Penguatan Literasi di Sekolah”. Setiap kelompok diminta untuk merumuskan ide tentang bagaimana hasil UKBI dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran berbasis literasi di kelas masing-masing. Dalam diskusi, muncul beberapa gagasan menarik, seperti integrasi nilai-nilai hasil UKBI ke dalam kegiatan literasi sekolah. Kegiatan ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dan kolaboratif antar guru.



Gambar 3. Sesi diskusi Bersama peserta pelatihan

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi yang dipandu oleh ketua tim pengabdian. Peserta menyampaikan kesan dan saran terhadap pelaksanaan pelatihan. Secara umum, mereka berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan tes UKBI yang sesungguhnya pada tahap pengabdian berikutnya agar guru dapat merasakan langsung pengalaman menjadi peserta UKBI dan memanfaatkan hasilnya dalam pembelajaran.



Gambar 4. Penutupan kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada “Penguatan Literasi Bahasa Indonesia melalui UKBI Adaptif Digital untuk MGMP Guru Bahasa Indonesia SMP di Kota Bengkulu” telah mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu memberikan pemahaman awal kepada guru mengenai literasi digital serta sistem dan manfaat UKBI Adaptif Digital. Pelatihan ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru bagi guru-guru Bahasa Indonesia tentang pentingnya kemampuan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi profesional di era transformasi teknologi pendidikan. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai fungsi dan peran UKBI Adaptif Digital sebagai instrumen pengukur kemahiran berbahasa Indonesia yang bersifat objektif dan terstandar nasional. Selain itu, kegiatan ini telah menumbuhkan motivasi dan kesiapan guru untuk terlibat dalam kegiatan lanjutan yang lebih aplikatif, seperti simulasi dan pelaksanaan tes UKBI sebenarnya. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan aktual guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan asesmen berbasis digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bengkulu atas dukungan penuh pada kegiatan pengabdian ini. Penghargaan setinggi-tingginya juga diucapkan atas partisipasi seluruh guru peserta MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Indonesia SMP-MTs Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Panduan pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Badan Bahasa. (2020). *Pedoman Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.
- Harjasujana, A., & Yunus, M. (2020). Peran guru dalam membangun literasi kritis berbasis kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 105–115. <https://doi.org/10.1234/jpbsi.v5i2.105>
- Iswahyudi, D. (2023). Tantangan implementasi UKBI digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Bahasa dan Sastra: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 77–88.
- Kemendikbudristek. (2023). *UKBI Adaptif Merdeka: Alat ukur kemahiran berbahasa Indonesia berbasis digital*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Kemendikbudristek. (2021). *Strategi Nasional Literasi: Menuju masyarakat literat di era digital*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdasmen.
- Kemendikbud. (2021). *Strategi Nasional Literasi 2021–2025*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Puspitasari, R. (2022). Asesmen sebagai dasar penguatan literasi di sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 231–240. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i3.12345>
- Sulistyo, G. H. (2019). Penguatan literasi Bahasa Indonesia dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(1), 15–27.